

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Masalah

Alat utama bagi para manajer untuk menunjukkan efektivitas pencapaian tujuan dan melaksanakan fungsi pertanggungjawaban dalam organisasi adalah laporan keuangan. Dalam menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan adalah tujuan dari laporan keuangan yang didasari menurut standar akuntansi, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Untuk menghasilkan laba di masa mendatang informasi dalam laporan keuangan sangat membantu pemilik atau pihak lain seperti kreditur dan investor untuk mengukur nilai dari kekuatan perusahaan. Maka pihak manajemen melakukan berbagai tindakan untuk menghasilkan laporan keuangan yang terbaik bagi pemilik perusahaan.

laporan keuangan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat bagi calon investor dan calon kreditur untuk mengambil keputusan terkait dengan dana investasi yang dikeluarkan. Meskipun laporan keuangan sudah didasarkan pada *accrual*, tetapi tidak dapat dipungkiri kemungkinan masih memberikan kesempatan kepada manajer untuk memodifikasi laporan keuangan tersebut agar menghasilkan jumlah laba *earning* yang diharapkan.

Informasi mengenai laba dan komponennya merupakan fokus utama dari laporan keuangan. Laba yang diukur dengan dasar *accrual* merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor dan kreditur. salah satu asumsi dasar yang yang digunakan dalam rangka penyusunan laporan keuangan adalah dasar akrual. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) memutuskan untuk mempertahankan asumsi dasar akrual karena asumsi dasar tersebut konsisten dengan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah (KDPPLKS) , dan konsisten dengan asumsi dasar yang digunakan dalam Pernyataan Standar

Akuntansi Keuangan yakni PSAK 65, dan PSAK 15. Laporan keuangan yang disusun dengan dasar akrual akan menghasilkan informasi keuangan yang lebih merepresentasikan dengan tepat kondisi dan aktivitas bisnis entitas selama dan pada akhir dari suatu periode pelaporan.

Permana & Wiratmajan (2016:2264) menyatakan bahwa penggunaan *accrual basis* lebih mencerminkan kondisi sebuah entitas. Dalam Hal ini *accrual basic* dianggap mampu mengurangi masalah ketepatan waktu. Masalah tepat waktu mengacu pada arus kas yang tidak selalu terjadi bersamaan dengan aktivitas usaha yang menghasilkan kas tersebut. Laba merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Informasi tentang laba, dapat mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang ditetapkan.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat dibedakan menjadi KAP *big four* dan KAP *nonBig Four*. Auditor *Big Four* adalah auditor yang memiliki keahlian dan reputasi tinggi dibandingkan dengan auditor *nonBig Four*, Sehingga auditor berkualitas dan bereputasi tinggi memungkinkan membatasi praktik manajemen laba Tarigan & Saragih (2020:192). Auditor yang termasuk spesialisasi dalam industri tertentu memiliki pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik industri, lebih patuh terhadap standar auditing yang diaudit, dan memiliki kemampuan mendeteksi *error* lebih baik sehingga dapat mengurangi manajemen laba akrual dari pada non spesialisasi industri auditor. Masa kerja yang lebih lama akan dikaitkan dengan peningkatan akrual diskresioner dan manajemen laba real, hal ini dikarenakan auditor yang memiliki masa kerja yang lebih pendek cenderung memiliki independenitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan auditor yang memiliki masa kerja audit yang lebih panjang.

Audit Tenure merupakan jangka waktu keterlibatan baik Akuntan Publik untuk melakukan sebuah perjanjian untuk melakukan audit dengan seorang klien sesuai dengan kesepakatan dan perjanjian terlebih dahulu. Seorang Auditor dalam melaksanakan suatu pekerjaan Jasa Audit memerlukan Independensi dalam menyatakan pendapat agar kualitas audit yang dilakukannya baik dan tidak merugikan pihak lain. Namun ada beberapa penelitian yang berpendapat hubungan yang semakin lama antara auditor dan klien maka dapat menciptakan

kedekatan antara keduanya dan hal ini cukup dapat menghalangi independensi dari auditor dan menyebabkan penurunan kualitas audit, sehingga semakin lama waktu seorang Akuntan Publik mengaudit seorang klien maka akan terjadi penurunan kualitas audit.

Auditor dikatakan spesialisasi industri jika auditor memiliki banyak klien dalam industri yang sama. Auditor spesialis industri diukur dengan cara yang digunakan oleh Craswell et al. (1995) dalam sanjaya (2017:269). Pertama, sampel industri yang digunakan adalah industri yang minimal memiliki 30 perusahaan. Kedua, auditor dikatakan spesialis jika auditor tersebut mengaudit 20% dari total perusahaan yang ada dalam industri tersebut. Sedangkan penelitian dari Zhou dan Elder (2001) dalam Andreas (2012:71) mendefinisikan KAP sebagai spesialisasi industri jika mengaudit lebih dari 10% perusahaan dari total perusahaan yang ada dalam suatu industri.

PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Pada tahun 2018, terdapat perselisihan internal manajemen Tiga Pilar Sejahtera Food. Pada akhirnya, pada bulan Oktober 2018, memutuskan untuk membentuk manajemen baru. Manajemen baru menunjuk auditor Ernest & Young (E&Y) untuk memeriksa laporan keuangan sebelumnya dimana ditemukan penggelembungan dana oleh manajemen lama,. Tiga Pilar Sejahtera Food terbukti telah melakukan manipulasi laporan keuangan tahun 2017 dimana auditor menemukan adanya penggelembungan dana sebesar Rp 4 Triliun pada akun piutang usaha, persediaan dan aset tetap perusahaan. Serta, penggelembungan dana Rp 622 miliar pada pos penjualan dan EBITDA sebesar Rp 329 miliar. Selain itu, terdapat dugaan aliran dana Rp 1,78 triliun dengan berbagai skema pada grup Tiga Pilar Sejahtera Food kepada pihak yang diduga memiliki afiliasi dengan manajemen lama.

(Sumber: CNN Indonesia, 2019 dan Kontan.co.id, 2019)

Auditor dapat memperoleh pemahaman yang cukup terhadap bisnis klien dan industrinya jika masa penugasan auditnya berada pada periode menengah, yaitu 4-8 tahun, sehingga akan lebih mampu mendeteksi jika terdapat manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen pada perusahaan dikarenakan auditor sudah mampu memahami karakteristik dari pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan. Manajemen laba merupakan fenomena dalam bidang akuntansi yang

masih sangat penting untuk diteliti pada saat ini, walaupun memang sudah cukup banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai manajemen laba.

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi. Alasan peneliti adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dikarenakan perkembangan industri manufaktur di Indonesia diharapkan memiliki kemampuan yang lebih produktif, dengan begitu dapat meningkatkan nilai tambah bahan baku dan tambahan jumlah tenaga kerja. Terjadinya perkembangan ini tidak terlepas dari peran penting pemerintah yang menerapkan sistem hilirisasi untuk tetap memepertahankan kinerja ekspor industri manufaktur di Indonesia. Selain itu, karena penelitian penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini lebih dominan dilakukan pada sektor lain seperti sektor finansial (perbankan) dan Perdagangan jasa dan investasi yang memiliki risiko besar terhadap praktik manajemen laba.

Peneliti masih tertarik untuk melakukan penelitian mengenai manajemen laba karena menunjukkan bahwa Indonesia berada dalam kluster negara-negara dengan perlindungan investor yang lemah, sehingga terjadinya praktik manajemen laba yang tinggi. Penelitian ini menguji kembali penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Wayan Asri Mustika pada tahun 2018 dengan memperbarui tahun penelitian serta mengganti sampel penelitian menjadi perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi mulai dari 2016 sampai dengan 2020.

Berdasarkan yang telah uraian latar belakang penelitian ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Ukuran KAP, Audit Tenure dan Spesialisasi Industri Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berangkat dari permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang penelitian ini pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi pada tahun 2016-2020, maka masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Apakah Ukuran KAP berpengaruh positif Terhadap Manajemen Laba?
- 2) Apakah *Audit Tenure* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba ?

- 3) Apakah Spesialisasi Industri Audit berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba?
- 4) Apakah Ukuran KAP, *Audit tenure*, dan Spesialisasi Industri Audit berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan data atau informasi secara empiris berdasarkan data yang ada yang didapat dari Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- 1) Pengaruh Ukuran KAP terhadap Manajemen laba pada tahun 2016- 2020.
- 2) Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Manajemen Laba pada tahun 2016- 2020.
- 3) Pengaruh Spesialisasi Industri Audit terhadap Manajemen Laba tahun 2016-2020.
- 4) Pengaruh ukuran KAP, *audit tenure*, spesialisasi industri audit terhadap Manajemen Laba pada tahun 2016-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan yang lebih mendalam mengenai ukuran kantor akuntan publik, *audit tenure* dan spesialisasi industri audit terhadap manajemen laba terutama tindakan tanggung jawab seorang auditor dan pihak manajemen perusahaan sehingga dapat bermanfaat bagi penulis dan diharapkan menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pembahasan ukuran kantor akuntan publik, *audit tenure* dan spesialisasi industri audit terhadap manajemen laba.

- 2) Bagi Regulator

- a. Direksi Bursa Efek Indonesia (BEI)

Sebagai pihak yang menyelenggarakan, menyediakan informasi, atau pun sarana untuk mempertemukan penawaran dalam diperjualbelikan efek (saham) dengan tujuan utama memperdagangkan efek diantara penjual dan pembeli.

b. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI)

Standar akuntansi di Indonesia secara umum disusun oleh Ikatan Akuntansi Indonesia dengan tujuan memberikan informasi, prinsip dan pemberlakuan suatu dasar akuntansi yang selalu diperbarui sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

c. Kementerian Perindustrian

Sebagai pihak yang membuat kebijakan dibidang industri dan merumuskan undang-undang dalam industri serta memanfaatkan kekayaan baik milik negara ataupun daerah agar terus berkembang dalam melaksanakan urusan di kementerian perindustrian.

3) Bagi Investor.

Penelitian ini bermanfaat bagi para investor baik investor dalam negeri maupun investor asing karena dapat menjadi acuan untuk para investor melihat prospek perusahaan sektor barang konsumsi yang nantinya investor akan menanamkan dana kepada perusahaan dengan memberikan sebuah indikator atau alat ukur yakni ukuran KAP, *audit tenure*, spesialisasi industri audit dan Manajemen Laba, sehingga investor memiliki tingkat kepercayaan yang lebih terhadap perusahaan yang akan diberikan dananya.